

ABSTRAK

ANALISIS KRIMINOLOGIS DAMPAK PENGARUH KELUARGA TERHADAP PERILAKU JAHAT YANG DILAKUKAN ANAK

Oleh

M. RIVAN PRATAMA Z.

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orangtuanya. Berdasarkan beberapa kasus yang pernah terjadi, keluarga memiliki peran penting dalam pengaruh *delinkuesi* anak. Orang tua di rumah memiliki tanggungjawab dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai positif yang menyadarkan serta mengarahkan anak bersifat positif. Namun apabila dalam keluarga kurangnya komunikasi, perhatian, motivasi, metode mendidik anak dari orang tuanya salah maka pembentukan kepribadian anak pun akan menjadi ke arah negatif. Apakah lingkungan keluarga dapat menjadi faktor pengaruh perilaku jahat yang dilakukan oleh anak dan bagaimanakah upaya menanggulangi perilaku jahat yang dilakukan oleh anak.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara yuridis normatif dan pendekatan yuridis empiris. Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari studi lapangan dengan melakukan wawancara terhadap Hakim Pengadilan Negeri Tanjung Karang, Lembaga Advokasi Anak (Lada), Psikolog Bandar Lampung, beberapa anak yang *delinkuensi* karena pengaruh keluarga dan Dosen Fakultas Hukum Universitas Lampung. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara memeriksa dan mengoreksi data, setelah data diolah yang kemudian dianalisis secara analisis kualitatif guna mendapatkan suatu kesimpulan yang memaparkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari penelitian.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan keluarga dapat menjadi faktor pengaruh perilaku jahat yang dilakukan oleh anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi

perkembangan anak, sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif. Secara tidak langsung, lingkungan keluarga dapat membentuk karakter seorang anak menjadi baik atau buruk, dari hasil penelitian sebagian besar pelaku kejahatan anak memiliki psikis yang terganggu dan bermasalah dengan keluarga. Upaya menanggulangi perilaku jahat yang dilakukan oleh anak meliputi upaya penal yang berupa pemberian sanksi pidana seperti pidana penjara, pidana kurungan yang lamanya disesuaikan dengan pelaku yang disini adalah anak yang masih harus mendapatkan bimbingan yang lebih bersifat mendidik, sedangkan upaya non penal dilakukan berupa kegiatan penyuluhan hukum, resosialisasi, mengadakan pelatihan kegiatan keterampilan, dan lain sebagainya yang semua itu ditujukan kepada masyarakat agar setiap keluarga yang hidup di dalam masyarakat mampu memberikan pembinaan yang baik bagi setiap anggota keluarganya. Upaya *non-penal* yang paling dominan adalah dari keluarga. Di dalam menghadapi kriminologi anak pihak orang tua dapat mengambil dua sikap atau cara yang bersifat *preventif* dan *represif*.

Adapun saran yang diberikan penulis adalah seorang anak masih sangat rentan melakukan kejahatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, jadi agar orang tua memberikan arahan-arahan dan contoh yang baik bagi diri anak tersebut, dan memberikan pembinaan yang baik dalam lingkungan keluarga. Mengenai upaya penegakan hukum, sebelum menerapkan sanksi pidana sebaiknya aparat penegak hukum melihat dulu latar belakang pelaku. Upaya penanggulangan kejahatan yang dilakukan oleh anak harus ditunjang dengan meningkatkan kesejahteraan, pembangunan pada sektor ekonomi, pendidikan, agama, sosial budaya serta ditingkatkannya penyuluhan terhadap keluarga yang hidup di masyarakat untuk menghindari terjadinya kejahatan yang dilakukan oleh anak yang berlatar belakang karena bermasalah dalam keluarga.